

**PENGARUH TIGA PILAR GOOD CORPORATE
GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY PADA NILAI PERUSAHAAN
(Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1
Program Studi S1 Akuntansi**



**Disusun Oleh :
FARHAN MAULANA
NIM : 3.14.020.0.0069**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**Pengaruh Tiga Pilar Good Corporate Governance Dan
Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan**

(Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

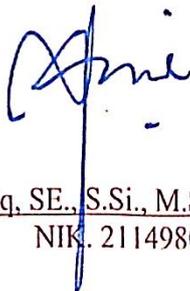


**Disusun Oleh :
Farhan Maulana
NIM. 31402000069**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 05 Januari 2023

Pembimbing,



Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE., S.Si., M.Si., Ak., CA., CSRA., ACPA
NIK. 211498009

HALAMAN PERSETUJUAN

Pengaruh Tiga Pilar Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan (Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

**Disusun Oleh :
Farhan Maulana
NIM. 31402000069**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 01 Februari 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji 1


Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE., S.Si.,
M.Si., Ak., CA., CSRA., CSRS
NIK. 211498009


Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, M.Si.
NIK. 211492005

Penguji 2


Devi Permatasari, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 211413024

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada tanggal 01 Februari 2024


Ketua Program Studi SI Akuntansi

Provita Wijayanti, SE.,
M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP AWP
NIK. 211403012

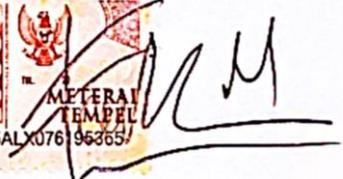
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Farhan Maulana
NIM : 31402000069
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ **PENGARUH TIGA PILAR GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA NILAI PERUSAHAAN (PERUSAHAAN BUMN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022)** ” merupakan karya penelitian sendiri tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 04 Februari 2024

Yang membuat pernyataan



Farhan Maulana

NIM. 31402000069

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillahirobil'allamin. Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat, rahmat hidayahnya, yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul ““ Pengaruh Tiga Pilar Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan ”. Pembuatan Proposal Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai pemenuhan Skripsi .

Dalam penyusunan Proposal Skripsi, penulis berterima kasih untuk bimbingan, bantuan, pengarahan, serta dukungan dari pihak baik berupa materi, pikiran, dan tenaga. Penulis sampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Orang Tua dan keluarga penulis, Bapak Heru Wibowo, Ibu Fifi Lutfiah, Adik saya Nasywa Salsabila atas curahan, kasih sayang, do'a dan motivasi yang tidak ternilai harganya bagi penulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi keluarga dalam Rahmatnya.
2. Pakde Iskak Putra yang saat ini selaku Direktur Utama PT. Rajawali Nusindo yang selalu memberikan dukungan serta menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan Skripsi dan meraih masa depan.
3. Bapak Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE., S.Si., M.Si., Ak., CA., CSRA., ACPA_ selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta saran dalam penulisan Proposal Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.SI., AK., CA selaku Kepala Progam Studi S1-Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis.

7. Seluruh Staff Karyawan dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan arahan dalam penyusunan Proposal Skripsi ini.
8. Teman terdekat Dzaki Abil Purnomo dan Muhammad Rizal yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta menjadi teman mengerti dalam penyelesaian Proposal Skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman kelas EC Akuntansi 2020 yang telah memberikan penulis kesempatan untuk bergabung dan belajar selama proses perkuliahan.
10. Seluruh teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan 2020 yang telah memberikan tempat untuk penulis belajar dalam segala aspek.
11. Seseorang yang saat ini saya kagumi dan menjadi tujuan masa depan saya yang telah memberikan support untuk selalu semangat dalam menjalani hidup dan menyelesaikan Proposal Skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu, semoga Allah SWT selalu memberikan ridho dan rahmatnya kepada kita semua atas kebaikan yang telah dilakukan.

Penulis menyadari bahwa pembuatan Proposal Skripsi ini masih banyak kurang dan masih jauh dari sempurna, baik dalam materi maupun tata cara penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna menyempurnakan Proposal Skripsi ini di masa depan. Semoga Proposal Skripsi ini memberikan banyak manfaat baik penulis maupun kepada pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Penulis



Farhan Maulana

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| <i>ABSTRACT</i> | xv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 Landasan Teoritis | 10 |
| 2.1.1 Agency Theory..... | 10 |
| 2.1.2 Legitimacy Theory..... | 12 |
| 2.2 Variabel Penelitian | 13 |
| 2.2.1 Corporate Governance | 13 |
| 2.2.2 Kepemilikan Manajerial..... | 15 |
| 2.2.3 Kepemilikan Institusional | 16 |
| 2.2.4 Komite Audit | 16 |
| 2.2.5 <i>Corporate Social Responsibility</i> | 17 |
| 2.2.6 Nilai Perusahaan | 17 |
| 2.3 Penelitian Terdahulu | 18 |
| 2.4 Hipotesis..... | 23 |
| 2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial pada Nilai Perusahaan..... | 23 |

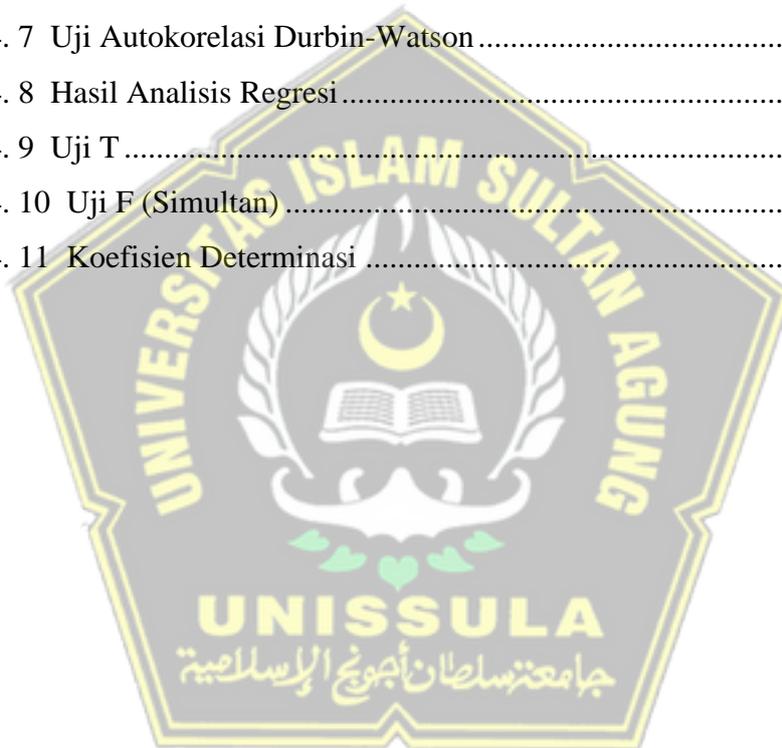
| | |
|---|-----------|
| 2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan | 23 |
| 2.4.3 Pengaruh Komite Audit pada Nilai Perusahaan..... | 24 |
| 2.4.4 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Nilai Perusahaan..... | 25 |
| 2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis | 27 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 28 |
| 3.1 Identifikasi Variabel Penelitian | 28 |
| 3.2 Definisi Operasional Variabel | 28 |
| 3.2.1 Variabel Independen | 28 |
| 3.2.2 Variabel Dependen..... | 30 |
| 3.2.3 Variabel Kontrol | 31 |
| 3.3 Unit Analisis dan Obyek Analisis | 31 |
| 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian | 32 |
| 3.5 Teknik Sampling | 32 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| 3.7 Teknik Analisis | 33 |
| 3.7.1 Statistik Deskriptif | 33 |
| 3.7.2 Uji Asumsi Klasik..... | 33 |
| 3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda | 35 |
| 3.7.4 Uji Hipotesis | 36 |
| BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN | 38 |
| 4.1 Statistik Deskriptif..... | 38 |
| 4.2 Uji Asumsi Klasik | 41 |
| 4.2.1 Uji Normalitas..... | 42 |
| 4.2.2 Uji Multikolinieritas..... | 43 |
| 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas..... | 44 |
| 4.2.4 Uji Autokorelasi..... | 45 |
| 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda | 46 |
| 4.4 Uji Hipotesis..... | 47 |
| 4.4.1 Uji T | 47 |
| 4.4.2 Uji F | 50 |
| 4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2) | 50 |
| 4.5 Pembahasan | 51 |

| | |
|------------------------|----|
| BAB V PENUTUP..... | 57 |
| 5.1 Simpulan..... | 57 |
| 5.2 Keterbatasan | 58 |
| 5.3 Saran..... | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 60 |
| LAMPIRAN..... | 63 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu | 18 |
| Tabel 4. 1 Perincian Sampel..... | 38 |
| Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif | 39 |
| Tabel 4. 3 Uji Normalitas (Not Normal Verse)..... | 42 |
| Tabel 4. 4 Uji Normalitas (Normal Verse)..... | 43 |
| Tabel 4. 5 Uji Multikolinieritas..... | 44 |
| Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas (Glejser) | 45 |
| Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi Durbin-Watson..... | 45 |
| Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi..... | 46 |
| Tabel 4. 9 Uji T..... | 47 |
| Tabel 4. 10 Uji F (Simultan)..... | 50 |
| Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi | 51 |



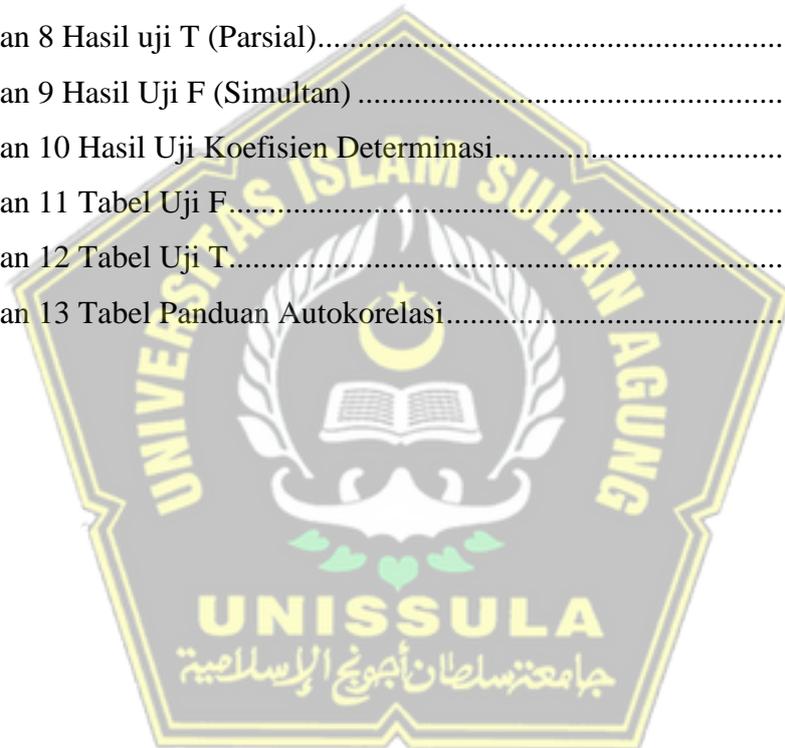
DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis..... | 27 |
|------------------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Tabulasi Data Perusahaan Bumh..... | 63 |
| Lampiran 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif | 67 |
| Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas | 68 |
| Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinieritas..... | 69 |
| Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 70 |
| Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi | 71 |
| Lampiran 7 Hasil Analisis Regresi | 72 |
| Lampiran 8 Hasil uji T (Parsial)..... | 73 |
| Lampiran 9 Hasil Uji F (Simultan) | 74 |
| Lampiran 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 75 |
| Lampiran 11 Tabel Uji F..... | 76 |
| Lampiran 12 Tabel Uji T..... | 79 |
| Lampiran 13 Tabel Panduan Autokorelasi..... | 82 |

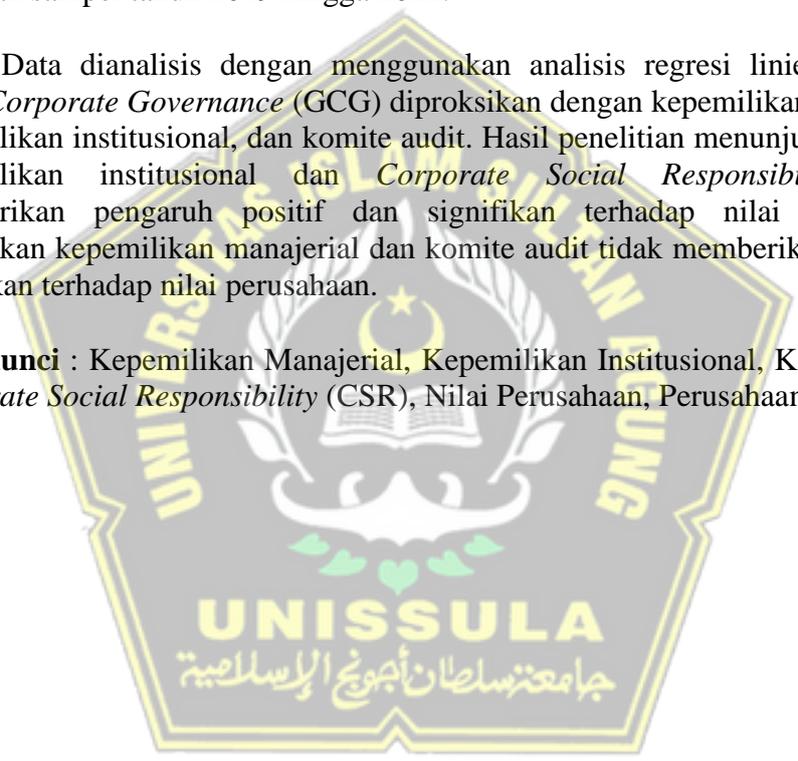


ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti dampak dari *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Obyek pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* pada proses pengambilan data. Data yang diambil harus perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melaksanakan kegiatan CSR. Sampel akhir yang diperoleh peneliti berjumlah 19 perusahaan, dengan jumlah total data diolah 76 data yang memenuhi kriteria penelitian sampel tahun 2019 hingga 2022.

Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. *Good Corporate Governance* (GCG) diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan komite audit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Nilai Perusahaan, Perusahaan BUMN



ABSTRACT

This research aimed to examine the impact of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) on the value of company. The objects of this research are state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022. Researchers used the purposive sampling method in the data collection process. The data were state-owned company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and carries out CSR activities. The final samples of this research are 19 companies, with a total of 76 data processed that meet sample selection from 2019 to 2022.

Data were analyzed using multiple linear regression analysis. Good Corporate Governance (GCG) was proxied by managerial ownership, institutional ownership, and audit committee. The research results showed that the institutional ownership and Corporate Social Responsibility (CSR) had a positive and significant influence on the value of company. Meanwhile, the managerial ownership and the audit committee does not has a significant influence on the value of company.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Corporate Social Responsibility (CSR), Company Value, State-owned Companies*



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia, dimana merupakan entitas atau perusahaan yang sahamnya 50% lebih dimiliki oleh negara Indonesia. Setiap tahunnya perkembangan BUMN di Indonesia memberikan hasil yang baik. Terutama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang berada dibawah kepemimpinan Menteri BUMN Bapak Eric Thohir. Dalam 5 tahun terakhir kebijakan menteri BUMN untuk memangkas atau menghilangkan entitas yang sudah tidak menghasilkan nilai atau mungkin bangkrut sekalian. Dan menteri BUMN juga melakukan merger terhadap beberapa perusahaan guna meningkatkan efektifitas dari perkembangannya. Tahun 2019 jumlah entitas BUMN ada 113 entitas, tahun 2020 ada 108 entitas, di tahun 2021 ada 92 entitas, dan bahkan di tahun 2022 hanya ada sekitar 40an entitas BUMN. Akan tetapi dengan seiring adanya perampangan entitas BUMN dari tahun ke tahun, justru memberikan efek yang baik untuk peningkatan Nilai Perusahaanya. Penulis mendapatkan informasi dari laporan tahunan menteri BUMN melalui situs resminya menyatakan bahwa *value* atau nilai entitas BUMN secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada dasarnya setiap *corporate* atau entitas memiliki keinginan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri bisa menggambarkan sebagaimana pesat perkembangan dari *corporate* tersebut. Indikator utama untuk melihat seberapa tinggi nilai perusahaan dari sebuah *corporate* yaitu dengan

melihat dari harga saham yang beredar di pasar modal, semakin tinggi harga saham yang berada di pasar modal maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi cenderung menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, tetapi sebaliknya jika nilai perusahaan cenderung rendah maka akan menimbulkan penurunan kepercayaan *public* serta investor perusahaan. Dengan demikian para investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor akan membuat evaluasi saham terlebih dulu berdasarkan dengan informasi yang mereka peroleh dari pasar modal.

Menurut Febriani & Munawaroh (2022) mengatakan “Nilai Perusahaan yang cenderung tinggi memberikan dampak bagi investor untuk tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut.” Karena dengan tingginya nilai perusahaan maka ketika investor berinvestasi akan mendapatkan *return* yang besar pula. Dengan ini perusahaan pun juga diuntungkan karena dapat berkembang jauh lebih pesat dengan sumber dana yang diberikan oleh para investor. Cara yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan salah satunya dengan menggunakan metode Tobin’s. Menurut Issomatussada et al., (2022) menyatakan rasionya lebih unggul atas rasio pasar terhadap buku karena rasio Q menitikberatkan pada nilai perusahaan saat ini lebih relatif terhadap biaya untuk menggantikan nilai dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki rasio Q lebih tinggi cenderung memiliki peluang investasi yang lebih menarik dan mungkin memiliki keunggulan bersaing yang signifikan.

Demi merealisasikan nilai perusahaan yang tinggi secara maksimal, beberapa peneliti mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya nilai perusahaan, antara lain pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, manajemen laba, dewan direksi dan jumlah dewan komisaris (Febriani & Munawaroh, 2022; Issomatusaada et al., 2022; Lestari & Zulaikha, 2021; Sabatini & Sudana, 2019).

Dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor utama dalam kenaikan serta penurunannya, yaitu *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*. Penelitian ini hendak mengujikan dampak atau *effect* dari CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan kepada publik (CSR) terkait informasi dari perusahaan tersebut terutama dalam aktivitas yang berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar perusahaan atau dapat dikatakan bentuk kontribusi perusahaan secara langsung terhadap masyarakat. Adapun penelitian oleh Lestari & Zulaikha (2021) menyatakan bahwa Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan.

CSR merupakan bentuk tanggung jawab atau keterikatan *corporate* dan masyarakat, dimana *corporate* atau perusahaan bertanggung jawab pada ekonomi, sosial, dan serta lingkungan masyarakat tersebut. CSR tidak hanya dalam bentuk masyarakat luar saja, tetapi juga bentuk tanggung jawab para *Stakeholders* dimana menjaga kualitas hubungan karyawan, pelanggan, pemasok, dan serta lingkungan

internal perusahaan (Sabatini & Sudana, 2019). Dalam penelitian Febriani & Munawaroh (2022) juga mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana kepemilikan saham manajemen dan institusi semakin meningkat karena diiringi dengan pengungkapan pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan (CSR).

Adapun GCG (*Good Corporate Governance*) juga dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah salah satu cara pengendalian yang diberlakukan perusahaan guna meningkatkan kinerja dari manajemen dengan melakukan peninjauan perilaku dari manajer. Dari sana, pihak yang memiliki kepentingan bisa menilai tindakan dari manajer. Mekanisme dari sistem GCG ini dapat memberikan perlindungan untuk para investor, dimana investor memiliki rasa yakin bahwa investasinya akan menghasilkan return yang baik. Dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, yang pertama adalah pemegang saham harus mendapatkan informasi yang benar dan tepat sesuai dengan waktunya. Dan yang kedua perusahaan wajib memberikan pengungkapan (*disclosure*) secara transparan (*transparency*), akuntabel (*accountable*), *fairness* (wajar) dan tanggung jawab (*responsibility*) terhadap seluruh informasi yang menyangkut kinerja perusahaan, kepemilikan, serta stakeholder.

Tidak adanya penerapan GCG dalam sebuah perusahaan dapat menyebabkan adanya konsekuensi yang harus diterima, yakni adanya konflik kepentingan. Hal ini dapat mempengaruhi jalannya bisnis dalam sebuah perusahaan, jika bisnis

tersebut berjalan dengan tidak baik, maka akan menurunkan kualitas dari perusahaan (*Company Performance*). Oleh karena itu penekanan dalam praktik GCG sangatlah penting untuk diperhatikan (Irmalasari et al., 2022).

Mekanisme *Good Corporate Governance* terdiri atas Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit. Dalam penelitian Irmalasari et al. (2022) menyatakan bahwa Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Febriani & Munawaroh, (2022); Lestari & Zulaikha, (2021); Riduifana & Soedaryono, (2017); Widianingsih, (2018) menyatakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Paragraf sebelumnya sudah memberikan penjelasan serta contoh mengenai hubungan GCG dan CSR pada nilai perusahaan. Maka peneliti mencoba untuk memperbarui dan menganalisis terkait dengan hubungan GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan. Tentu saja dengan penggunaan variabel independen yang berbeda dari referensi penelitian sebelumnya. Dengan adanya perbedaan variabel yang digunakan dalam penelitian akan menyebabkan *output* yang berbeda pula mengenai pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan ataupun antara CSR terhadap nilai perusahaan. Peneliti mendukung opini dimana GCG dan CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Peneliti mendukung opini yang positif selain karena banyaknya penelitian sebelumnya yang memberikan hasil bahwa GCG dan CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan seperti yang sudah disebutkan pada paragraf

sebelumnya, peneliti memiliki keyakinan bahwa pengelolaan GCG yang baik serta pengungkapan CSR yang jelas tentu akan menaikkan nilai perusahaan. Semakin baik *track record* yang dihasilkan perusahaan tentu semakin menambah tanggapan positif dari pihak eksternal antara lain pemegang saham, kreditor serta pihak-pihak lain yang ikut berkontribusi dalam perusahaan. Bahkan calon investor baru juga akan merasa yakin dengan perusahaan yang akan diberikan investasi pendanaan.

Penelitian ini menggunakan data terbaru yaitu tahun 2019-2022 serta penelitian ini menggunakan sample data berbeda yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI. Adapun penggunaan variabel independen yang berbeda, diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan CSR.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada penelitian Febriani & Munawaroh, (2022); Issomatusaada et al., (2022); Lestari & Zulaikha, (2021); Riduifana & Soedaryono, (2017); Sabatini & Sudana, (2019); Widianingsih, (2018) yang mengungkapkan bahwa CSR dan GCG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Maka dari itu diperoleh rumusan masalah yang diantaranya seperti tertulis di bawah ini :

1. Apakah ada pengaruh positif dari Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan?

2. Apakah ada pengaruh positif dari Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah ada pengaruh positif dari Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah ada pengaruh positif dari penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris serta menganalisa pengaruh dari Kepemilikan Manajemen pada nilai perusahaan dalam lingkup Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
2. Untuk membuktikan secara empiris serta menganalisa pengaruh dari Kepemilikan Institusional pada nilai perusahaan dalam lingkup Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
3. Untuk membuktikan secara empiris serta menganalisa pengaruh dari Komite Audit pada nilai perusahaan dalam lingkup Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh praktik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada nilai

perusahaan dalam lingkup Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Output penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu acuan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Indonesia. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan oleh pihak-pihak yang melakukan penelitian ini untuk membuktikan apakah adanya pengaruh penerapan GCG pada Manajemen laba terhadap Nilai Perusahaan.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk mengimplementasikan ilmu pembelajaran yang telah diperoleh selama di perkuliahan. Dan diharapkan dapat memberikan wawasan lebih bagi penulis tentang Dampak dari *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* pada nilai perusahaan BUMN di BEI.

B. Bagi Internal Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan *warning* bagi pihak manajemen agar lebih memperhatikan dalam melangsungkan penerapan GCG pada *performance* perusahaan dengan lebih memperhatikan dampak bagi nilai perusahaan.

C. Bagi Investor dan Kreditor Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan pengambilan keputusan, baik untuk para investor maupun para kreditor. Salah satunya apakah melakukan penerapan GCG serta CSR dapat menaikkan nilai perusahaan atau malah menurunkan nilai perusahaan, atau mungkin tidak memberikan pengaruh sama sekali.

D. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan edukasi atau manfaat mengenai adanya kegiatan sosial atau CSR yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga masyarakatpun tau akan hak sosialnya yang dapat diperoleh dari perusahaan sekitar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Agency Theory

Di dalam *agency theory* (teori keagenan) menjelaskan bahwa dua pelaku ekonomi yang salah bertolak belakang yaitu prinsipal dan agen. Jensen & Meckling, (1976) mengemukakan dalam teori keagenan para pemegang saham adalah prinsipal dan pihak manajemen sebagai agen. Manajemen adalah pihak yang telah dipilih para pemegang saham untuk melaksanakan kepentingan para pemegang saham. Maka dari itu pihak manajemen diberi kuasa penuh untuk membuat sebuah keputusan terbaik bagi para pemegang saham. Oleh sebab itu pihak manajemen hukumnya wajib untuk memberikan pertanggungjawaban semua kegiatannya kepada para pemegang saham.

Keagenan merupakan sebuah hubungan atau suatu kontrak yang mengikat antara satu atau lebih orang (prinsipal) yang memberi perintah pada orang lain (agen) untuk melaksanakan suatu hal dengan mengatasnamakan prinsipal serta memberikan wewenang penuh kepada pihak agen untuk memutuskan yang terbaik bagi pihak prinsipal Ichsan, (2013) dalam Taniman & Jonnardi, (2020). Sebagai agen, pihak manajer secara moral harus bertanggung jawab untuk memberikan usaha maksimal agar para pemilik (prinsipal) mendapatkan keuntungan besar. Sebagai timbal baliknya para manajer akan mendapatkan kompensasi sesuai dengan kontrak yang sudah disetujui.

Terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan dimana tiap pihak berusaha agar tercapainya tingkat keuntungan yang diinginkan serta mempertahankannya. Manajer sebagai pihak yang mengelola secara langsung perusahaan sangat mengerti informasi internal dan prospek perusahaan tersebut di masa depan dibandingkan dengan para pemegang saham. Dari hal ini terdapat ketidakseimbangan informasi yang dapat memicu adanya asimetri antara pihak manajemen (*agent*) dengan pihak pemilik (*principal*) sehingga dapat memicu timbulnya manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer. Berdasarkan teori diatas dapat dikatakan teori agensi merupakan tujuan pihak prinsipal dan pihak agent memiliki perbedaan sehingga memunculkan sebuah konflik. Konflik tersebut muncul dikarenakan pihak manajer lebih cenderung mementingkan diri mereka sendiri.

Jensen & Meckling, (1976) memberi pernyataan bahwa permasalahan keagenan akan terjadi apabila porsi antara kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100% sehingga pihak manajer lebih cenderung untuk bertindak mengejar kepentingannya sendiri dan tidak berdasar untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaannya. Berdasarkan teori-teori diatas bisa dikatakan dugaan utama dari teori agensi adalah tujuan dari *principal* dan tujuan dari *agent* berbeda, sehingga memunculkan adanya konflik, konflik itu sendiri timbul karena pihak manajer lebih fokus pada proyek dan investasi perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi pada jangka waktu pendek dibandingkan untuk memberikan kesejahteraan yang maksimal bagi para pemegang saham

melalui proyek serta investasi yang menguntungkan pada jangka waktu yang panjang. Salah satu pemecahan masalah ini dengan diterapkannya *Corporate Governance*. Konsep *Good Corporate Governance* diharapkan dapat merubah perusahaan ke kondisi yang lebih sehat, teori agensi sendiri bisa dikatakan mengontrol moral serta tanggung jawab dalam mengoptimalkan keuntungan para *principal* (pemilik) dan sisi baiknya perusahaan mendapatkan imbalan dari kontrak atau perjanjian yang sudah disetujui dengan pihak pemilik (Lestari & Zulaikha, 2021). Teori ini diharapkan juga dapat membuat rasa percaya pemegang saham menjadi meningkat dan memberikan modal yang lebih untuk keberlangsungan perusahaan.

2.1.2 Legitimacy Theory

Teori Legitimasi adalah salah satu teori yang mengatur hubungan perusahaan dengan masyarakat, dimana segala bentuk kegiatan perusahaan diupayakan untuk tidak menyimpang dari norma-norma kemasyarakatan yang berlaku. Teori ini sangatlah cocok disandingkan dengan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ketika sebuah perusahaan mengalami perbedaan di antara sistem nilai perusahaan tersebut dengan sistem nilai yang ada di masyarakat, maka situasi tersebut dapat memberikan ancaman pada legitimasi perusahaan (Ghozali, 2007). Oleh karena itu diharapkan dengan dilakukannya pengungkapan kegiatan sosial pada masyarakat sekitar dapat memberikan rasa aman pada perusahaan karena merasa terlegitimasi.

Pada dasarnya jika kinerja perusahaan yang baik serta didukung dengan pengungkapan kegiatan sosial yang baik pula, maka akan memberikan

dampak yang baik pada keuangan perusahaan. Masyarakat juga akan memberikan dukungan penuh pada perusahaan tersebut. Apabila yang terjadi sebaliknya dimana perusahaan gagal mendapatkan pengakuan dari masyarakat maka akan memunculkan adanya *legitimacy gap*, dengan munculnya gap seperti ini maka akan membuat bencana sosial serta lingkungan sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Rahmantari, 2021). Tentu saja hal ini berdampak pada rasa kepercayaan pemegang saham kepada perusahaan akan modal yang sudah diberikan. Peneliti bisa melihat status pelaporan kinerja sosial yang sudah dilakukan perusahaan tersebut melalui *Corporate Social Responsibility report* nya.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Corporate Governance

Cadbury comitte pada tahun 1992 memperkenalkan istilah *Corporate Governance*. Istilah tersebut digunakan pihak mereka dalam laporan mereka yang dikenal dengan nama *Cadbury Report*. Dalam praktiknya Kelvianto & Mustamu, (2018) menyatakan bahwa aktualnya GCG (*Good Corporate Governance*) memiliki 5 (Lima) prinsip yang diterapkan oleh perusahaan, yaitu :

1. Keadilan (*Fairness*)

Fairness merupakan sebuah perlakuan adil dan setara dalam pemenuhan hak stakeholder yang timbul akibat adanya perjanjian serta peraturan undang-undang yang berlaku. *Fairness* mencakup kejelasan hak-hak dari para pemilik modal, sistem hukumnya dan juga peraturan

yang melindungi hak dari para investor, khususnya pemilik saham kecil (minoritas) dari ancaman yang mungkin bisa terjadi atau bahkan kecurangan.

2. Keterbukaan Informasi (*Transparancy*)

Transparancy dapat diartikan keterbukaan informasi, baik pada proses pengambilan keputusan ataupun dalam pengungkapan informasi yang bersifat material yang menyangkut perusahaan. Dalam pasar modal Indonesia juga terdapat peraturan disebutkan bentuk informasi yang material harus relevan, maksudnya adalah segala informasi yang dapat memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan baik itu naik ataupun turun. Di dalam pewujudan *Transparancy*, perusahaan perlu menyediakan berbagai macam informasi yang akurat serta tepat waktu kepada seluruh pihak yang terkait dalam perusahaan tersebut, terutama investor.

3. *Accountability*

Merupakan kejelasan antara fungsi, struktur, sistem, hingga pertanggungjawaban perusahaan tersebut, dimana tujuannya supaya perusahaan tersebut terkelola dengan efektif. Dan di dalam *Accountability* juga harus jelas antara fungsi, hak, kewajiban, wewenang, serta tanggung jawab di dalam AD/ART perusahaan. Untuk yang terakhir tidak kalah penting adalah Pencapaian target perusahaan dimasa depan (*Statement of corporate intent*) agar terhindar dari *agency problem*.

4. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Merupakan kondisi dimana pengelolaan perusahaan harus sesuai dengan prinsip dasar korporasi yang sehat dan sesuai dengan peraturan undang-undang yang sedang berlaku, termasuk masalah perpajakan, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan atau keselamatan kerja, hubungan industrial, persaingan pasar yang sehat, dan juga standar penggajian yang baik.

5. *Independency* (Independensi)

Untuk penerapan GCG yang baik, perusahaan harus mengelola secara independen sehingga masing-masing bagian perusahaan tidak akan muncul sikap mendominasi dan tidak dapat diintervensi pihak lain.

2.2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial berarti kondisi dimana saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen. Besarnya saham dapat peneliti lihat dari persentase saham milik komisaris, dewan direksi, dan juga manajemen yang dicantumkan dalam daftar para pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial ini bisa membantu untuk menyatukan kepentingan para pemegang saham dan para manajer.

Kinerja perusahaan yang baik ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah saham yang dimiliki manajerial. Dengan status kepemilikan saham yang sama maka kepentingan antara manajer dan pemilik adalah sejajar, sisi baiknya dapat mengurangi konflik keagenan yang mungkin dapat terjadi. Secara tidak langsung manajer akan termotivasi untuk semakin meningkatkan

kinerja dari perusahaan. Tetapi ada sisi negatifnya, yaitu jika manajer memiliki saham yang lebih besar dari pada pemilik, akan terjadi *agency conflict*. Dimana adanya ketidakselarasan antara manajemen dengan pihak luar, di satu sisi manajemen ingin meningkatkan nilai perusahaan dan mengatur pembagian deviden. Oleh karena itu keseimbangan antara kepemilikan saham manajemen dan pihak luar akan mempermudah peningkatan nilai perusahaan.

2.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana saham perusahaan dimiliki oleh institusi yang bergerak di bidang keuangan ataupun non keuangan, atau bahkan dalam bidang hukum lainnya. Dalam pengendalian sebuah perusahaan akan berjalan jauh lebih efektif jika mengetahui identitas dari pemegang saham itu sendiri dan para pemegang saham tersebut memiliki pengetahuan serta pengalaman yang baik dalam bidang ekonomi. Dengan adanya kepemilikan institusional ini *monitoring* terhadap perusahaan juga akan lebih mudah, dimana semua pemilik saham institusional memiliki peran untuk mengambil keputusan yang strategis demi kemajuan perusahaan. Dan tentu saja akan meminimalisir adanya praktik menyimpang dari manajer dalam hal keuangan perusahaan.

2.2.4 Komite Audit

Komite audit merupakan sebuah komite yang dengan sengaja dibentuk dewan komisaris untuk mengawasi dan bertanggung jawab membantu auditor independen (Lestari & Zulaikha, 2021). Komite audit juga sebagai

penghubung atau perantara dari pihak *stakeholder* dan pihak manajemen perusahaan. Dan hadirnya komite audit diharapkan untuk mengawasi pihak manajemen perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya.

2.2.5 Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility atau yang biasa disingkat dengan CSR adalah salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Alasannya perusahaan memiliki ikatan langsung dengan lingkungan sekitarnya, dimana penilaian masyarakat memiliki *impact* besar terhadap perusahaan (Akbar & Purnomo, 2021). Apabila penilaian masyarakat baik tentu akan memberikan dampak baik bagi kemajuan perusahaan tersebut dan para pemegang saham juga akan memberikan *feedback* yang baik pula bagi keuangan perusahaan.

2.2.6 Nilai Perusahaan

Pada dasarnya manajer harus mengambil keputusan yang benar dalam segala tindakannya, untuk mengetahui keputusan yang benar maka para manajer perlu membuat tujuan terlebih dahulu. Tujuan utamanya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Karena dengan nilai perusahaan yang maksimal tentu kesejahteraan perusahaan pun juga ikut maksimal. Harga saham di pasar saham merupakan salah satu indikator pengukur akan maksimal atau tidaknya sebuah perusahaan.

Menurut Dewi & Mustikasari, (2018) dalam Akbar & Purnomo, (2021) nilai perusahaan juga sekaligus nilai pasar, karena dengan indikator nilai perusahaan bisa memberikan keuntungan bagi para pemegang saham,

semakin tinggi harga saham di pasar maka semakin tinggi pula keuntungan dari para pemegang saham. Tentu saja kondisi ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga perusahaan akan semakin makmur (Akbar & Purnomo, 2021).

Investor menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui bagaimana kondisi nilai pasar perusahaan. Dengan adanya rasio tersebut dapat memberikan tanda bagi para manajer tentang bagaimana penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dan prospek dimasa depan. Dalam menentukan rasio ada beberapa metode, salah satunya Tobin's Q. merupakan rasio yang dikembangkan oleh James Tobin (1967). Rasio ini adalah rasio yang paling tepat dan memberi informasi paling lengkap, karena semua unsur hutang dan modal saham serta aset perusahaan tersebut dimasukkan.

Rasio Tobin's yang semakin tinggi maka perusahaan mempunyai prospek perkembangan yang baik. Karena semakin tingginya nilai pasar perusahaan, maka investor akan semakin berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

| No | Judul, Peneliti Dan Tahun | Variabel Peneliti, Sample, Dan Alat Analisis | Hasil |
|----|--|---|---|
| 1 | "Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan" | Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen: 1. Kepemilikan Institutional | 1. Menyatakan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit berpengaruh positif dan |

| | | | |
|---|--|---|--|
| | Annisa Devi Lestari, Zulaikha (2021) | <ol style="list-style-type: none"> 2. Kepemilikan Manajerial 3. Komite Audit 4. CSR <p>Sample : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 Yang Berjumlah 470 observasi. Dan yang diperoleh untuk analisis sebanyak 205 Observasi</p> <p>Alat Analisis : SPSS</p> | <p>signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, |
| 2 | “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Pengungkapan Tanggung Jawab sosial Terhadap Nilai Perusahaan”. Vinny Febriani dan Munawaroh (2022) | <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial 2. Kepemilikan Institusional 3. CSR <p>Sample : Perusahaan Maufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatatat Di BEI Tahunn 2017-2019 Yang Berjumlah 78 Data Observasi</p> <p>Alat Analisis : SPSS</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Secara parsial, kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Secara parsial, pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Secara simultan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 3 | “Pengaruh <i>Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan” Juanda Muhammad | <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional 2. Kepemilikan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T berhasil membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh negatif |

| | | | |
|---|---|---|--|
| | (2018) | <p>Manajerial</p> <p>3. Komite Audit</p> <p>4. CSR</p> <p>Sample :</p> <p>1. Perusahaan Manufaktur BEI dimulai tahun 2012 – 2016.</p> <p>Alat Analisis :</p> <p>SPSS</p> | <p>signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Pengujian yang sama menggunakan uji T menghasilkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Komite Audit memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. CSR atau <i>Corporate Social Responsibility</i> memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> |
| 4 | <p>“Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi” Kalvarina Sabatini dan I Putu Sudana (2019)</p> | <p>Variabel Dependen :</p> <p>Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>1. CSR</p> <p>Variabel Moderating :</p> <p>1. Manajemen Laba</p> <p>Sample :</p> <p>Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Indeks Bisnis 27 periode 2014- 2016 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Alat Analisis :</p> <p>SPSS</p> | <p>1. Simpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu variabel pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan yang terdaftar di Indeks Bisnis 27 periode 2014-2016 dan manajemen laba tidak mampu memoderasi pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> pada nilai perusahaan yang terdaftar di Indeks Bisnis 27 periode 2014-2016.</p> |
| 5 | <p>“Pengaruh Profitabilitas Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan <i>Corporate Social</i></p> | <p>Variabel Dependen :</p> <p>Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>1. Profitabilitas</p> <p>2. Ukuran Komite Audit</p> <p>Variabel Intervening:</p> | <p>1. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan profitabilitas yang kuat melihat bahwa tidak</p> |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | <p><i>Responsibility</i> Sebagai Variabel Intervening” (Prabantama & Parasetya, 2022)arief</p> | <p>1. CSR Sample : Perusahaan industri produk konsumsi primer yang sudah tercatat (go public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 Alat Analisis : SPSS</p> | <p>perlu mempublikasikan inisiatif tanggung jawab sosial mereka. Perusahaan menganggap bahwa pembaca laporan tahunan prihatin sudah paham mengenai informasi apa yang akan didapat pada pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang baik, dalam hal ini profitabilitas.</p> <p>2. Komite audit disini dirasa hanya sebagai formalitas dan fungsi yang melaksanakan pengambilan keputusan dan turut andil yang sebenarnya adalah di posisi dewan komisaris dan dewan direksi serta didukung oleh komponen perusahaan lainnya.</p> |
| 6 | <p>“Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” (Raharjo & Djanuarti, 2014)</p> | <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen: 1. CSR Sample : Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012. Alat Analisis : SPSS</p> | <p>1. Semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan perusahaan, akan semakin menambah nilai perusahaan industri pertambangan.</p> |

| | | | |
|---|---|---|--|
| 7 | <p>“Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol” Evi Irmalasari <i>et al</i> (2022)</p> | <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan Komisaris 2. Komite Audit 3. CSR <p>Variabel Kontrol :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan 2. Leverage <p>Sample : Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Komite audit tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. 5. Leverage memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. |
| 8 | <p>“Pengaruh Manajemen Laba dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderating” Caroel Akbar, Ike Purnomo (2021)</p> | <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Laba 2. CSR <p>Variabel Moderasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institutional <p>Sample : laporan keuangan perusahaan sub sektor pedagang eceran pada tahun 2014- 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Alat Analisis : SPSS</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. <i>Good corporate governance</i> yang diproksikan oleh kepemilikan institusional berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan. 4. <i>Good corporate governance</i> yang diproksikan oleh kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi <i>corporate social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan. |

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial pada Nilai Perusahaan

Dalam penelitian Lestari & Zulaikha, (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tingginya persentase kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Serta sebaliknya apabila semakin rendahnya persentase kepemilikan manajemen perusahaan maka justru menurunkan nilai perusahaan itu sendiri. Mengapa demikian? Karena secara tidak langsung ketika para manajemen memiliki saham dalam entitas tersebut, maka manajemen akan memberikan kinerja lebih baik untuk para pemegang saham yang tidak lain adalah diri mereka sendiri. Maka dari situ dapat terciptanya keselarasan antara pihak manajemen internal dengan pihak eksternal atau pemegang saham luar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan Manajerial memberikan pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Instiusional pada Nilai Perusahaan

Radhitiya & Purwanto, (2017) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional perusahaan yang tinggi maka akan berpengaruh pada sistem pengawasan yang semakin ketat pada perusahaan, sehingga semakin besar persentase kepemilikan institusional perusahaan maka akan meningkatkan

aktiva perusahaan yang efisien. Hal tersebut di dukung dengan hasil penelitian Radhitiya & Purwanto, (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain hadirnya porsi Kepemilikan Institusional maka akan membuat perusahaan berjalan dengan adil dan efektif karena tidak hanya mementingkan kemajuan dari perusahaan, akan tetapi juga memikirkan tentang pembagian deviden yang harus dibagikan kepada para investor.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan Institusional memberikan pengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Komite Audit pada Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian Irmalasari et al., (2022) menyatakan bahwa komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini jumlah sedikit atau banyaknya komite audit pada sebuah perusahaan tidak memberikan pengaruhnya pada nilai perusahaan yang dikeluarkan.

Sebaliknya hal yang diungkapkan oleh Junda, (2018) mengungkapkan bahwa komite audit memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini memberikan arti setiap peningkatan pada komite audit akan memberikan peningkatan pula pada nilai perusahaan. Dengan adanya komite audit yang mengadakan rapat secara terprogram dan mendiskusikan isu-isu terbaru dapat memberikan kepercayaan yang lebih pada investor untuk

menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Pada dasarnya KA dibentuk oleh pihak komisaris dimana memiliki tugas dan tanggung jawab kepada para komisaris secara langsung. KA bertugas untuk memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan, sehingga para komisaris atau pemegang saham memiliki data pembanding yaitu dari KA dan dari manajemen perusahaan. Hal ini dapat meminimalisir terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Komite Audit memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan

Pada hasil penelitian Lestari & Zulaikha, (2021) menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya pengungkapan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan yang semakin luas cakupannya, maka dapat menjadikan sebuah signal bagi para pemegang saham (*stakeholder*), hal ini tentu berdampak positif bagi respon yang akan diberikannya. Karena dengan adanya pengungkapan ini juga akan terlihat pada harga saham di pasar modal yang telah dipublikasi oleh perusahaan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Febriani & Munawaroh, (2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR memberikan pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Karena semakin meningkatnya kepemilikan

manajerial dan diikuti pengungkapan CSR yang baik, akan memberikan dampak positif pada meningkatnya nilai sebuah perusahaan.

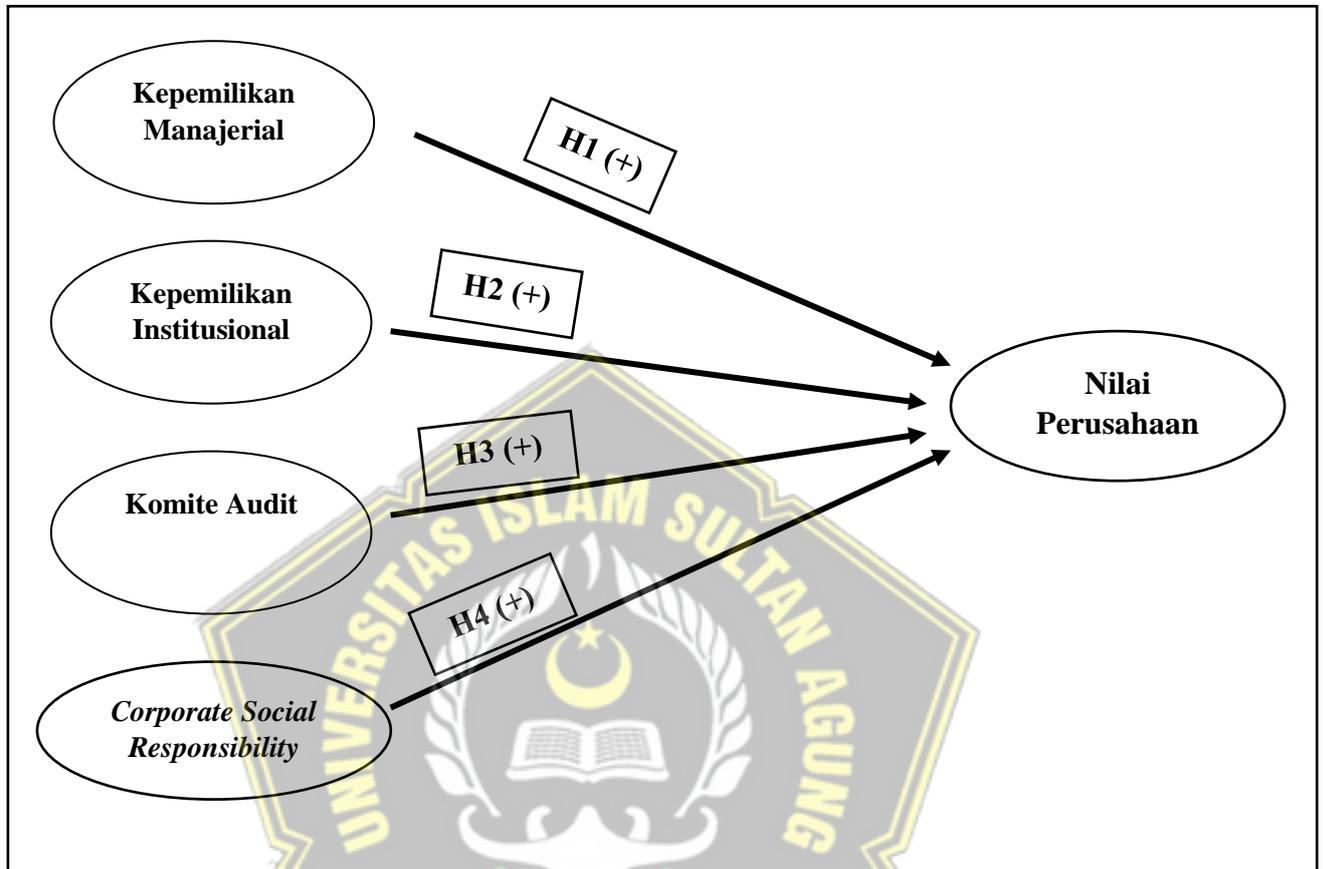
Sedangkan Pada penelitian Sabatini & Sudana, (2019) menyatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan tersebut belum menyampaikan secara tepat terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosialnya (CSR) kepada pihak pemegang saham. Menurut Ramona, (2017) dalam Sabatini & Sudana, (2019) pengaruh tersebut dikarenakan sebagian perusahaan hanya berfokus pada sektor keuangannya saja, dan kurang memperdulikan sisi lingkungan dan sosialnya.

Peneliti mencoba untuk meyakinkan bahwa benar adanya CSR memberikan dampak positif pada nilai perusahaan, karena perusahaan juga memerlukan penilaian sosial masyarakat. Secara logikanya jika perusahaan tersebut berkembang pesat dan memiliki keuntungan besar, akan tetapi penilaian dalam masyarakatnya buruk maka akan menurunkan nilai perusahaan. Dalam praktiknya di dunia demokratis ini penilaian masyarakat memegang peranan penting dalam suatu hal, baik itu entitas maupun pribadi seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

جامعته سلطان أبجوع الإسلامية

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Hatch dan Farhady mengemukakan definisi variabel, yaitu sebuah tanda atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan lainnya. Dilakukannya identifikasi variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data serta menentukan teknis analisis data yang akan digunakan (Sugiyono, 2015 dalam Korry, 2017).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) dalam Korry, (2017) variabel merupakan atribut atau sifat atau bahkan nilai dari suatu objek, orang, atau sebuah kegiatan yang memiliki variasi serta ditentukan oleh peneliti yang kemudian diambil kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen atau dapat peneliti sebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang dapat memberi sebuah perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2019 dalam Suwarsa & Hasibuan, 2021). Variabel independen yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial

Menurut Sebastian & Handojo, (2019) kepemilikan manajerial Merupakan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan

diantaranya manajer, komisaris dan direksi. Untuk pengukuran variabel ini menggunakan rumus dari jurnal (Febriani & Munawaroh, 2022).

$$MOW = \frac{\text{Shares own by management}}{\text{Total outstanding shares}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional

Saham yang menjadi milik lembaga atau sebuah institusi, seperti perusahaan perbankan, investasi, dan yang lainnya disebut dengan kepemilikan institusional (Mahariana & Ramantha, 2014 dalam Cahyanto & Madelyn, 2022). Pengukuran variabel ini menggunakan rumus dari jurnal (Febriani & Munawaroh, 2022).

$$IOW = \frac{\text{Saham perusahaan yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Komite Audit

Komite Audit merupakan sekelompok orang yang dibentuk pihak Dewan Komisaris guna membantu tugas dan fungsi dari Dewan Komisaris, dengan kata lain Komite Audit merupakan perpanjangan tangan dari para Dewan Komisaris. Secara *simple* nya Komite Audit bertugas mengawasi operasional perusahaan dan melaporkannya pada Dewan Komisaris (Lestari & Zulaikha, 2021).

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit dalam perusahaan}$$

4. Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan pengungkapan informasi terhadap tata kelola perusahaan yang menyangkut dengan bentuk tanggung jawab sosial. CSR sendiri dapat diukur dengan menggunakan jumlah item pengungkapan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan. Pengukuran indeks CSR menggunakan pedoman dari *GRI Standart 2018*.

$$CSRI = \frac{\sum XK}{N}$$

Keterangan :

CSRI : *Corporate Social Responsibility Indeks*

$\sum XK$: Total dari Item kategori yang diungkapkan

N : Jumlah Item seharusnya yang diungkapkan

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau peneliti sebut dengan variabel terikat adalah variabel yang memperoleh pengaruh dari data yang peneliti sajikan karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019 dalam Suwarsa & Hasibuan, 2021).

Variabel dependen yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Nilai Perusahaan

Dalam pengukuran nilai perusahaan peneliti menggunakan rumus Tobin's Q. berdasarkan dari nilai pasar dan nilai buku ekuitasnya.

$$Tobins'Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan :

MVS : Harga Saham Penutupan Akhir Tahun X Jumlah Saham Beredar Akhir Tahun

D : Total Liabilitas

TA : Total Asset

3.2.3 Variabel Kontrol**1. Leverage**

Penggunaan variabel kontrol dalam penelitian ini adalah Leverage. Diharapkannya variabel ini akan meminimalisir adanya pengaruh lain selain dari variabel bebas. Leverage sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayar hutangnya (Irmalasari et al., 2022). Investor sangat menghindari apabila perusahaan memiliki nilai rasio leverage tinggi, sebab itu menunjukkan perusahaan memiliki jumlah hutang yang banyak dan berisiko perusahaan tidak dapat membayar hutangnya secara tepat waktu (Irmalasari et al., 2022).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

3.3 Unit Analisis dan Obyek Analisis

Obyek analisis merupakan tujuan utama atau tempat penulis menaruh perhatian dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini Perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Anggit & Shodiq, (2014) Pada penelitian ini menggunakan seluruh Perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada perusahaan sendiri digunakan teknik purposive sampling dimana terdapat beberapa kriteria tertentu, diantaranya :

- A. Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
- B. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan dan laporan tahunan dan laporan CSR pada periode akhir 31 Desember 2019-2022.
- C. Perusahaan harus mempunyai data yang digunakan untuk penelitian.

3.5 Teknik Sampling

Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu mengambil sampel berdasar dengan karakteristik serta kriteria tertentu yang sudah ditetapkan peneliti (Anggit & Shodiq, 2014).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan jenis data sekunder, yakni dimana data diambil dari laporan keuangan perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 yang diakses dari situs web www.idx.co.id. Dan laporan keberlanjutan perusahaan dalam website resmi perusahaan BUMN.

3.7 Teknik Analisis

3.7.1 Statistik Deskriptif

Fungsi dari statistik untuk menggambarkan data yang dinilai dari standar deviasi, nilai maksimal, dan nilai minimal rata-rata menjadi suatu informasi yang spesifik dan mudah dipahami.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas guna melihat apakah model regresi variabel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* melalui SPSS dengan aturan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residual terdistribusi secara normal. Agar memudahkan dalam perhitungan statistiknya maka penulis menggunakan software olah data statistik *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan diadakannya Uji Multikolineritas untuk menguji apakah dalam model regresi akan ditemukan korelasi antara variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Suryonugroho, 2016). Untuk melihat ada atau tidaknya Multikolineartias dapat penulis amati nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Pada nilai *cutoff* yang umum

menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,01 atau sama dengan $VIF < 10$ (Suryonugroho, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heterokedastisitas). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, yaitu dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan uji glejser yaitu :

- A. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas,
- B. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode t yang sebelumnya (Kusumo & Etna, 2018). Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan dan berkaitan antara satu sama dengan yang lainnya. Jika dalam suatu model regresi mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik (bias) atau akan memberikan hasil prediksi yang tidak sesuai.

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan uji Durbin-Watson dengan melihat korelasinya. Jika nilai *DW test* sudah ada, maka nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini karena variabel bebas yang digunakan lebih dari satu variabel maka analisis regresi linear berganda diterapkan. Hipotesis yang akan diujikan pada penelitian ini adalah pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

Model yang digunakan dalam penelitian ini diproyeksikan dengan persamaan dibawah ini :

$$NP = a + b_1KM + b_2KI + b_3KA + b_4CSR + e$$

Keterangan:

| | |
|-------|-----------------------------------|
| NP | = Nilai Perusahaan |
| A | = konstanta |
| b1-b2 | = koefisien regresi |
| KI | = Kepemilikan Institusional |
| KM | = Kepemilikan Manajerial |
| KA | = Komite Audit |
| CSR | = Corporate Sosial Responsibility |

Variabel KM, KA, dan CSR merupakan proyeksi dari variabel *Good Corporate Governance*

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji T

Diberlakukannya uji t dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) secara segmental terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian ini menggunakan *significance level 0,05* ($\alpha=5\%$).

Dibawah ini adalah kriteria hipotesis diterima atau ditolak :

- A. Jika α lebih dari sama dengan 0,05 maka hipotesis ditolak. Dengan arti lain secara segmental variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen.
- B. Jika α kurang dari sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. Dengan arti lain secara segmental variabel independen memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen.

2. Uji F

Uji F atau uji yang berfungsi mengukur apakah variabel independen X berpengaruh secara simultan terhadap Y. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika α kurang dari 0,05 dan nilai F lebih besar dari F Tabel maka variabel independen X berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Y.
2. Jika α lebih dari 0,05 dan nilai F lebih kecil dari F Tabel maka variabel independen X tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Y.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Guna mengetahui seberapa besarkah variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen maka digunakannya rumus koefisien determinasi (R²). Apabila $0 \leq R^2 \leq 1$ maka variabel independen dan dependen memiliki hubungan, apabila $R^2 = 0$ maka tidak ada hubungan dari kedua variabel tersebut. Dan jika $R^2 = 1$ berarti hubungan variabel dependen dan variabel independen sangat sempurna (Ghozali, 2013).



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tiga pilar mekanisme GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobins'Q. Sampel penelitian ini adalah perusahaan BUMN dengan pengamatan selama 4 tahun dari tahun 2019 hingga 2022. Variabel-variabel independen yang digunakan diambil pada laporan keuangan tahunan, annual report tahunan, dan laporan CSR tahunan pada tahun 2019 hingga 2022. Sebanyak 19 perusahaan digunakan sebagai sampel penelitian ini. Perincian sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Perincian Sampel

| | Jumlah |
|--|--------|
| Perusahaan BUMN terdaftar di BEI 2019-2022 | 24 |
| Data tidak lengkap (Tidak melaporkan CSR) | 5 |
| Sampel penelitian | 19 |
| Pengamatan selama 4 tahun (19 x 4) | 76 |

Sumber : Annual Report

Dengan penggabungan data selama pengamatan 4 tahun tersebut diperoleh sebanyak $4 \times 19 = 76$ data pengamatan. Selanjutnya data berjumlah tersebut digunakan peneliti untuk analisis data dan pengujian hipotesis.

Deskripsi dari masing-masing variabel untuk masing-masing ukuran adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif

| Deskriptif Statistik | | | | | | |
|----------------------|------------------------|---------------------------|--------------|---------|------------------|----------|
| | Kepemilikan Manajerial | Kepemilikan Institusional | Komite Audit | CSR | Nilai Perusahaan | Leverage |
| N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| Median | .00341 | 65.00000 | 4.00 | 0.40000 | 1.00970 | 0.74850 |
| Mean | .03578 | 64.05806 | 4.04 | .42602 | 1.29864 | .69468 |
| Std. Deviation | .133347 | 11.054636 | 1.390 | .189710 | 1.183792 | .192281 |
| Minimum | .000 | 51.000 | 2 | .082 | .756 | .294 |
| Maximum | .856 | 95.012 | 8 | .977 | 10.336 | 1.353 |

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS 26 (2023)

Deskripsi variabel Kepemilikan Manajerial diproyeksikan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial (dewan komisaris maupun dewan direksi perusahaan). Rata-rata dari olahan data menunjukkan angka sebesar 0.03578 atau 0.03578% saja. Hal ini menyatakan bahwa rata-rata saham yang dimiliki oleh manajerial pada perusahaan sampel selama tahun 2019-2022 diperoleh hanya sebesar 0.03578%. Nilai tertinggi dari variabel ini adalah 0.856 atau 0.856%, nilai tengah pada variabel ini diketahui sebesar 0.00341 atau 0.341%. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh dari variabel ini adalah 0.000 atau 0.0% bisa dikatakan ada beberapa sampel perusahaan yang tidak ada kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham manajerial sendiri menunjukkan bahwa pihak manajer

memiliki kepentingan ganda yaitu selain sebagai *agent* perusahaan tapi juga sebagai *principal*. Peneliti mengharapkan bahwa manajer yang memiliki saham dapat sekaligus mewakili kepentingan para pemegang saham yang lain.

Dalam variabel kedua yaitu Kepemilikan Institusional yang diproyeksikan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi, peneliti mendapatkan hasil rata-rata dari olahan data yang menunjukkan angka sebesar 64.058 atau 64.058%. Dalam hal ini menyatakan bahwa rata-rata saham yang dimiliki oleh institusi pada perusahaan sampel selama tahun 2019-2022 diperoleh sebesar 64.058% atau diatas 50% dari total saham yang beredar di pasar. Nilai tertinggi yang diperoleh dari olahan variabel ini adalah sebesar 95.012 atau 95.012%, nilai tengah yang diperoleh sebesar 65.000 atau 65%. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh dari olahan data sampel adalah sebesar 51.000 atau 51%.

Pada proporsi komite audit dari perusahaan sampel peneliti diperoleh data rata-rata sebesar 4.04 yang artinya rata-rata perusahaan sampel memiliki komite audit sebanyak 4 orang. Nilai tertinggi yang diperoleh dalam olahan data sampel ini adalah sebesar 8 atau dapat dikatakan jumlah komite audit pada salah satu perusahaan sampel ada yang mencapai berjumlah 8 orang, untuk nilai tengah variabel ini diperoleh sebesar 4 orang. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh dalam olahan data sampel adalah sebesar 2 atau bis peneliti katakan adanya salah satu perusahaan sampel yang hanya memiliki 2 orang komite audit.

Variabel pengungkapan sosial (CSR) dalam hal ini menggunakan GRI Standard Glosarium 2018 dengan jumlah item sebanyak 85 item pengungkapan. Pada variabel CSR diperoleh rata-rata sebesar 0.42602 atau 42.60%. Hal ini berarti bahwa dalam satu periode 2019 hingga 2022 dalam laporan CSR tahunan perusahaan sampel mengungkapkan sebesar 42.60% pengungkapan sosial dari total keseluruhan item. Sedangkan indeks pengungkapan CSR terbesar adalah sebesar 0.977 atau 97.7%, nilai tengah pada variabel ini adalah 0.400 atau 40%. Sedangkan indeks pengungkapan CSR terkecil hanya sebesar 0.082 atau 8.2% saja.

Hasil olahan variabel dependen yang merupakan nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobins'Q memperoleh rata-rata sebesar 1.298. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 10.336, nilai tengah yang diperoleh 1.0097. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh sebesar 0.756.

Pada variabel kontrol Leverage, peneliti juga melakukan pengolahan data SPSS 26 dan memperoleh rata-rata sebesar 0.6946. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 1.353, nilai tengahnya diperoleh sebesar 0.7485. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh sebesar 0.294. Dalam hal ini seluruh sampel memiliki hasil perhitungan $DAR < 2$, dimana artinya perusahaan masih dikategorikan aman dan bisa untuk menyelesaikan hutang yang dimiliki oleh para perusahaan sampel.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, analisis data menggunakan model regresi linier berganda. Tetapi dengan syarat model analisis regresi linier berganda tersebut

harus terbebas dari masalah asumsi klasik. Untuk itu peneliti akan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan tidak adanya kesalahan.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang awal atau syarat awal dimana data dapat dilakukan analisis regresi atau tidak. Uji normalitas ada beberapa metode yaitu uji Kolmogorov Smirnov dan uji normal P-P Plot. Hasil yang dikeluarkan harus menunjukkan data bersifat normal agar dapat melanjutkan ke pengujian selanjutnya. Peneliti menggunakan metode uji Kolmogorov Smirnov, dimana data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi diatas 0.05. Berikut adalah hasil dari uji Kolmogorov Smirnov :

Tabel 4. 3
Uji Normalitas (Not Normal Verse)

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | |
|------------------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| N | 76 |
| Test Statistic | .201 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |
| a. Test Distribution is Normal | |

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS 26 (2023)

Dari Hasil Tabel Pengujian diatas dapat kita lihat nilai Sig.(2-tailed) menunjukkan 0.000 dimana berarti data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Karena persyaratan data dinyatakan berdistribusi normal nilai Sig. seharusnya menunjukkan > 0.05 . Sedangkan nilai Sig. pada tabel diatas sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari 0.05.

Langkah berikutnya yang peneliti lakukan adalah mengeluarkan data yang terindikasi outlier menggunakan analisis casewise diagnostics dan memunculkan bahwa data no. 58 terindikasi sebagai outlier. Oleh karena itu peneliti mengeluarkan data no.58 dan melakukan uji normalitas Kolmogorov Smirnov untuk kedua kali dan memberikan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Uji Normalitas (Normal Verse)

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | |
|------------------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| N | 75 |
| Test Statistic | .078 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200 |
| a. Test Distribution is Normal | |

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS 26 (2023)

Hasil pengujian normalitas diatas pada pengujian terhadap 75 data menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai Sig. Kolmogorov Smirnov sebesar 0.200 yang itu berarti lebih besar dari 0.05.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yang peneliti lakukan yaitu dengan melihat hasil nilai Tolerance VIF dari output regresi. Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0.10 maka data dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas. Berikut adalah hasil dari pengujian yang dilakukan peneliti :

Tabel 4. 5
Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Kepemilikan Manajerial | .976 | 1.025 |
| | Kepemilikan Institusional | .945 | 1.059 |
| | Komite Audit | .915 | 1.093 |
| | CSR | .722 | 1.385 |
| | Leverage | .724 | 1.381 |

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS 26 (2023)

Dari hasil uji Multikolinieritas tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF pada semua variabel menunjukkan < 10 , dan nilai Tolerance seluruh variabel menunjukkan nilai > 0.10 . Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari gejala Multikolinieritas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan metode Uji Glejser. Data dinyatakan terbebas dari gejala Heteroskedastisitas dengan melihat nilai Sig. harus lebih besar dari 0.05.

Beriku ini adalah hasil dari pengujian yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel 4. 6
Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | | |
| | | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | .254 | .801 |
| | Kepemilikan Manajerial | .254 | .118 |
| | Kepemilikan Institusional | -1.608 | .435 |
| | Komite Audit | .791 | .669 |
| | CSR | -.320 | .751 |
| | Leverage | 1.245 | .222 |

a. Dependent Variable : ABS_RES

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS 26 (2023)

Pada hasil uji Glejser tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. pada setiap variabel bernilai > 0.05 . Dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan metode Uji Durbin Watson. Berikut ini adalah hasil dari pengujian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 75 data :

Tabel 4. 7

Uji Autokorelasi Durbin-Watson

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|--|----------|-------------------|-----------------|
| Model | | R Square | Adjusted R Square | Durbin - Watson |
| | | 1 | | .467 |

a. Predictors : (Constant), CSR, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Leverage

b. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS 26 (2023)

Dari pengujian yang dilakukan peneliti diperoleh nilai DW (Durbin-Watson) sebesar 1.544. Dan jika melihat tabel DW Sig. 0.05. Peneliti memperoleh nilai d_u untuk $k = 5$ dan data sampel sebanyak 75 diperoleh sebesar 1.7698. Sedangkan nilai d_l yang diperoleh sebesar 1.4866. Hasil DW berada diantara d_l dan d_u , atau dapat dituliskan $d_l \leq d \leq d_u$. Hal ini berarti masuk ke dalam kategori *No Decision* atau bisa ditarik kesimpulan tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi ini.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, hipotesis yang akan peneliti uji adalah pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi linier berganda dari SPSS 26 :

Tabel 4. 8

Hasil Analisis Regresi

| Model | | Coefficients ^a | |
|-------|---------------------------|----------------------------------|-----------------------------------|
| | | Unstandardized Coefficients B | Standardized Coefficients Beta |
| 1 | (Constant) | -.425 | - |
| | Kepemilikan Manajerial | -1.377 | .456 |
| | Kepemilikan Institusional | .024 | .466 |
| | Komite Audit | -.055 | -.139 |
| | CSR_ | .843 | .477 |

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS 26 (2023)

Model persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut “

$$NP = -0.425 - 1.377 KM + 0.024 KI - 0.055 KA + 0.843 CSR + e$$

Hasil pada penelitian diatas mendapatkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional dan variabel Corporate Social Responsibility memiliki koefisien dengan arah positif. Sedangkan variabel Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit memiliki koefisien dengan arah yang negatif.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji T

Uji T dilakukan untuk melihat variabel-variabel independen mana saja yang memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Berikut ini hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel 4. 9

Uji T

| | | Coefficients ^a | |
|--|---------------------------|---------------------------|------|
| Model | | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | -2.187 | .032 |
| | Kepemilikan Manajerial | -7.968 | .000 |
| | Kepemilikan Institusional | 9.733 | .000 |
| | Komite Audit | -2.902 | .005 |
| | CSR_ | 8.297 | .000 |
| a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan | | | |

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS 26 (2023)

Berikut adalah hasil analisis untuk melihat pengaruh antara kedua variabel, yaitu variabel independen terhadap variabel dependen nilai perusahaan :

1. Pengujian Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil perhitungan SPSS 26 variabel Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar = - 7.968. Sedangkan nilai t tabel yang diperoleh peneliti adalah sebesar = 1.997. Untuk nilai Sig. variabel Kepemilikan manajerial diperoleh sebesar = 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yang berarti bahwa Kepemilikan Manajerial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah koefisien yang negatif berarti variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh ke arah negatif. Dengan demikian berarti **Hipotesis 1 ditolak**

2. Pengujian Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil perhitungan SPSS 26 variabel Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar = 9.733. Sedangkan nilai t tabel yang diperoleh peneliti adalah sebesar = 1.997. Untuk nilai Sig. variabel Kepemilikan Institusional diperoleh sebesar = 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yang berarti bahwa Kepemilikan Institusional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, arah koefisien positif juga berarti variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh ke arah positif. Dengan demikian berarti **Hipotesis 2 diterima.**

3. Pengujian Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil perhitungan SPSS 26 variabel Komite Audit terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar = - 2.902. Sedangkan nilai t tabel yang diperoleh peneliti adalah sebesar = 1.997. Untuk nilai Sig. variabel Komite Audit diperoleh sebesar = 0.005 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yang berarti bahwa Komite Audit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah koefisien yang negatif berarti variabel Komite Audit berpengaruh ke arah negatif. Dengan demikian berarti **Hipotesis 3 ditolak**.

4. Pengujian Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil perhitungan SPSS 26 variabel CSR terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar = 8.297. Sedangkan nilai t tabel yang diperoleh peneliti adalah sebesar = 1.997. Untuk nilai Sig. variabel Kepemilikan Institusional diperoleh sebesar = 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yang berarti bahwa Kepemilikan Institusional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, arah koefisien positif juga berarti variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh ke arah positif. Dengan demikian berarti **Hipotesis 4 diterima**.

4.4.2 Uji F

Uji F atau uji yang memiliki fungsi untuk melihat apakah variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y. Berikut ini hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel 4. 10
Uji F (Simultan)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 18.853 | 4 | 4.713 | 94.670 | .000 |
| | Residual | 3.485 | 70 | .050 | | |
| | Total | 22.338 | 74 | | | |
| a. Predictors : (Constant), CSR_, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusional | | | | | | |
| b. Dependent Variable : Nilai Perusahaan | | | | | | |

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS 26 (2023)

Hasil yang diperoleh peneliti dari output spss diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0.05 dan nilai F hitung sebesar 94.670 yang dinyatakan lebih besar dari F Tabel 2.50. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen X berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Y.

4.4.3 Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² atau *adjusted R square* digunakan untuk melihat apakah variabel dependen Y dapat dijelaskan oleh variabel independen X. Berikut ini hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel 4. 11
Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|---|------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .919 | .844 | .835 | .223126 |
| a. Predictors : CSR_, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusional | | | | |
| b. Dependent Variable : Nilai Perusahaan | | | | |

Sumber : Data Sekunder yang Diolah SPSS 26 (2023)

Dari output pengujian spss yang dilakukan oleh peneliti diatas diperoleh hasil *adjusted R square* sebesar 0.835. Hal ini menyatakan bahwa nilai perusahaan selaku variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel independen X dengan persentase sebesar 83.5 %. Sedangkan 16.5% dapat dijelaskan oleh variabel lain dari penelitan ini.

4.5 Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Manajemen (KM) terhadap nilai perusahaan

Hasil yang diperoleh peneliti yang menyatakan hipotesis pertama (H1) ditolak dikarenakan bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai t hitung yang negatif sebesar -7.968 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan hasil statistik deskriptif yang menunjukkan nilai *mean* atau rata-rata variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.03578 lebih

besar dari nilai *median* variabel kepemilikan manajerial yang sebesar 0.00341 yang menandakan bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Febriani & Munawaroh, (2022); Junda, (2018) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Lestari & Zulaikha, (2021), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan saham manajerial yang semakin besar menjadi sebuah pertentangan untuk investor lain dikarenakan manajer yang memiliki saham pada suatu entitas dinilai tidak mampu mewakili kepentingan investor eksternal sehingga hal tersebut tidak dapat memperkecil kemungkinan terjadinya masalah keagenan (Junda, 2018). Kepemilikan saham oleh manajemen menyebabkan adanya reaksi negatif dari pihak pasar karena dengan adanya status ganda pihak manajer dan perilaku *opportunistic* manajer yang membuat manajer lebih mementingkan kepentingannya sendiri dibandingkan kepentingan perusahaan jangka panjang (Febriani & Munawaroh, 2022).

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap nilai perusahaan

Hasil yang diperoleh peneliti yang menyatakan hipotesis kedua (H2) diterima dikarenakan bahwa kepemilikan insititusional memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut

berkaitan dengan hasil statistik deskriptif yang menunjukkan nilai *mean* atau rata-rata variabel kepemilikan institusional sebesar 64,05806. Hasil statistik deskriptif variabel nilai perusahaan menunjukkan hasil nilai *mean* sebesar 1.29864 lebih besar dari nilai *median* yang sebesar 1.00970. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tingginya saham yang dimiliki oleh institusi, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Lestari & Zulaikha, (2021); Nuryono et al., (2019), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nursanita et al., (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dapat dikatakan bahwa dengan tingginya kepemilikan institusional akan membuat semakin kuatnya tingkat pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh para pihak institusi atas perilaku manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap nilai perusahaan

Hasil yang diperoleh peneliti menyatakan hipotesis ketiga (H3) ditolak dikarenakan bahwa komite audit memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan hasil statistik deskriptif yang menunjukkan nilai *mean* variabel komite audit sebesar 4,04 lebih besar dari nilai *median* yang sebesar 4.00. Akan tetapi

dengan adanya hasil t hitung yang sebesar - 2.902 menunjukkan bahwa komite audit memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Anwar, 2023; Indrastuti, 2021). Dan bertentangan dengan penelitian (Irmalasari et al., 2022; Lestari & Zulaikha, 2021; Saragih & Tampubolon, 2023)

Jumlah komite audit yang dimiliki suatu perusahaan tidak membantu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini tentu dapat disimpulkan bahwa adanya komite audit hanya untuk mematuhi aturan yang ada, sedangkan kinerja yang diberikan tim komite audit belum maksimal, dan kebanyakan anggota komite audit diambil dari jajaran direksi perusahaan. Secara teoritis, kinerja atau fungsi komite audit untuk memastikan kebenaran informasi serta bertanggung jawab untuk mempertahankan independensi dari pihak manajemen. Dengan hasil yang menyatakan hipotesis ditolak terlihat bahwa kinerja komite audit belum maksimal yang berarti tidak sejalan dengan teori yang berlaku (Indrastuti, 2021).

Penelitian (Anwar, 2023) juga memberikam hasil yang sama yaitu komite audit memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya jumlah komite audit tidak menjadi jaminan kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Salah satu contoh perusahaan sampel yang memiliki jumlah komite audit diatas rata-rata yaitu perusahaan BBTN pada tahun 2021 memiliki komite audit 5 dengan nilai perusahaan sebesar 0.9304, pada tahun 2022 jumlah komite

audit mengalami peningkatan menjadi 6 dengan nilai perusahaan sebesar 0.9170. Data di lapangan menunjukkan semakin besarnya jumlah komite audit maka akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu diperlukannya kebijakan dari perusahaan yang berkaitan dengan fungsi dan tugas dari komite audit agar kinerja atau *output* yang dihasilkan lebih maksimal.

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan

Hasil yang diperoleh peneliti yang menyatakan hipotesis keempat (H4) diterima dikarenakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan hasil statistik deskriptif yang menunjukkan nilai *mean* atau rata-rata variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0.42602 lebih besar dari nilai *median* CSR yaitu 0.40000. Hasil statistik deskriptif variabel nilai perusahaan menunjukkan hasil nilai *mean* sebesar 1.29864 lebih besar dari nilai *median* yang sebesar 1.00970. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tingginya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dimiliki oleh institusi, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Irmalasari et al., 2022; Lestari & Zulaikha, 2021; Raharjo & Djanuarti, 2014). Dan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Sabatini & Sudana, 2019).

Secara teoritis, Pengungkapan CSR yang semakin besar maka akan memberikan peningkatan pada penilaian sosial suatu perusahaan. Hal ini akan meningkatkan minat investor sehingga dapat memberikan efek positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan harus selalu meningkatkan pengungkapan CSR karena ini sangat berpengaruh pada kinerja, serta nilai perusahaan.



BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya maka kesimpulan yang peneliti buat adalah :

1. Kepemilikan Manajerial memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin meningkatnya persentase kepemilikan saham atau menurunnya persentase kepemilikan saham manajemen tidak akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Kepemilikan Instiusional memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin meningkatnya persentase kepemilikan saham oleh sebuah institusi akan meningkatkan nilai dari perusahaan. Apabila persentase kepemilikan sahamnya menurun maka akan menurunkan nilai dari suatu perusahaan.
3. Komite Audit memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena adanya komite audit sendiri tidak memberikan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik. Hal tersebut dikarenakan komite audit dalam menjalankan tupoksinya belum secara optimal, melainkan hanya perusahaan ingin mematuhi peraturan yang ada.

Komite audit apabila menjalankan tugas pengendalian dan pengendaliannya secara optimal tentu akan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan.

4. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin baik tingkat pengungkapan CSR, maka akan memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan. Salah satu pengaruhnya dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.
5. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan apabila Good Corporate Governance diberlakukan dengan baik maka akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, begitu juga terkait dengan pengungkapan CSR yang semakin jelas maka akan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan nilai dari sebuah perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Dalam melakukan analisis, peneliti menemukan adanya beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut : Peneliti mengalami kesulitan dalam mencari laporan yang dipublikasi oleh beberapa perusahaan, sehingga data yang tidak lengkap juga menjadikan alasan keterbatasan pada penelitian ini dan membuat jumlah sampel penelitian harus berkurang dari jumlah awal.

5.3 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan pada bagian ini adalah pada penelitian berikutnya dapat ditambahkan beberapa variabel lain yang kemungkinan dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan beberapa variabel lainnya. Selain itu peneliti berikutnya dapat memperluas sampel penelitian tidak hanya spesifik pada perusahaan BUMN yang sudah IPO saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, C., & Purnomo, L. I. (2021). *Pengaruh Manajemen Laba Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderating. 1*, 664–683.
- Anggit, D. T., & Shodiq, M. J. (2014). Hubungan antara mekanisme corporate governance, manajemen laba dan kinerja keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008 - 2010). *Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram, Lombok*, 4, 1–27.
- Anwar, K. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *INOVASI : Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, Vol. 19(Issue 02), 282–288.
- Cahyanto, Y. A. D., & Madelyn, M. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non-Keuangan Di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI TSM*, Vol. 2 No., 559–576.
- Febriani, V., & Munawaroh. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 594. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i1.641>
- Indrastuti, D. K. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Akuntansi TSM*, Vol.1(Issue 01), 117–126.
- Irmalasari, E., Gurendrawati, E., & Muliasari, I. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 443–460. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.11>
- Issomatusaada, Dewi, D. N., & Dewi, A. K. (2022). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 16(2), 72–81.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Junda, M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019) SKRIPSI. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 211–222.

- Kelvianto, I., & Mustamu, R. H. (2018). Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Untuk Keberlanjutan Usaha Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu. *Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Untuk Keberlanjutan Usaha Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu*, 6(1–2), 1–2. <https://media.neliti.com/media/publications/287187-implementasi-prinsip-prinsip-good-corpor-e6724f2f.pdf>
- Korry, D. I. (2017). Pengaruh Status Kerja Ibu Rumah Tangga Terhadap Coping Stress. *Repository Unika Sogijapranata*, 36–44. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/14757>
- Kusumo, I. J., & Etna, N. A. Y. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lestari, A. D., & Zulaikha. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 10(2011), 1–15.
- Nursanita, Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol. 28(Issue. 01), 153–171.
- Nuryono, M., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Edunomika*, Vol. 03(Issue 01), 199–212.
- Prabantama, H. P., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Radhitiya, E., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Struktur Kepemilikan , Faktor Internal , Dan Faktor (Tobin ' S Q). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–13.
- Raharjo, A., & Djanuarti, I. (2014). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2008 Â 2012. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 3, Issue 1, pp. 21–30).
- Rahmantari, N. L. L. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia. *Ganec Swara*, 15(1), 813. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.179>
- Riduifana, D., & Soedaryono, B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility. *Journal Trisakti*, 11(3).
- Sabatini, K., & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 56–69. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p06>
- Saragih, A. E., & Tampubolon, H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, Vol. 12(Issue 02), 1086–1095.
- Sebastian, B., & Handoyo, I. (2019). Pengaruh Karakteristik perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 97–108.
- Suryonugroho, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi*.
- Suwarso, T., & Hasibuan, A. R. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.
- Taniman, A., & Jonnardi. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1372–1379.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>